



Diksi Dalam Bahasa Poster Berbasis Elektronik Tentang Edukasi Pencegahan COVID-19 Di Media Sosial

Diction in The Language of Electronic-Based Posters About COVID-19 Prevention Education on social media

Mardian Tandikarua*, Sultan, Sakaria

Jurusan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: mardiantandi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan: (a) bentuk diksi dan (b) fungsi diksi dalam bahasa poster berbasis elektronik tentang edukasi pencegahan Covid-19 di media sosial. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Maret hingga April 2022. Sumber data penelitian ini adalah tulisan dalam poster elektronik di media sosial. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan dokumentasi dengan berpedoman pada indikator pemilihan poster yang telah ditetapkan. Poster dianalisis dengan teknik analisis teks melalui lima tahap, yaitu (1) membaca transkrip data, (2) mengelompokkan data, (3) menganalisis dan menginterpretasi data, (4) menyajikan data, dan (5) menarik kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan temuan berupa bentuk dan fungsi diksi dalam bahasa poster berbasis elektronik tentang edukasi pencegahan Covid-19 di media sosial. Bentuk diksi yang ditemukan terdiri dari sembilan bentuk yang meliputi kata bersinonim, kata bermakna denotasi dan konotasi, kata umum dan kata khusus, kata-kata atau istilah asing, kata abstrak dan kata konkret, kata populer dan kata kata kajian, slang, rima, serta akronim dan singkatan. Fungsi diksi terdiri dari lima bentuk, yaitu memperjelas maksud, menciptakan gaya ekspresi yang tepat, mengungkapkan emosi, memberikan kesan keindahan, dan memengaruhi pembaca. Manfaat dilakukannya penelitian ini berupa manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

Kata Kunci : Kecemasan Ujian, Teknik Relaksasi

ABSTRACT

This study is a qualitative research that aims to describe: (a) the form of diction and (b) the function of diction in electronic-based poster language about Covid-19 prevention education on social media. This research was conducted from March to April 2022. The source of this research data is writing in electronic posters on social media. Data was collected using observation and documentation methods based on the predetermined poster selection indicators. Posters were analyzed using text analysis techniques through five stages, namely (1) reading the transcript of the data, (2) classifying the data, (3) analyzing and interpreting the data, (4) presenting the data, and (5) drawing conclusions. The results of the study revealed findings in the form and function of diction in the language of electronic-based posters about Covid-19 prevention education on social media. The forms of diction found consisted of nine forms which included synonymous words, words with denotation and connotation meaning, general words and special words, foreign words or terms, abstract words and concrete words, popular words and study words, slang, rhymes, and acronyms and abbreviations. The function of diction consists of five forms, namely clarifying the intent, creating the right style of expression, expressing emotions, giving the impression of beauty, and influencing the reader. The benefits of this research are in the form of theoretical benefits and practical benefits

Keywords: Diction, Poster, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, teknologi komunikasi dan informasi telah menempati komponen penting dalam keseharian masyarakat Indonesia. Salah satu jenis teknologi yang banyak digunakan adalah smartphone. Salah satu jenis teknologi yang banyak digunakan adalah smartphone. Hal ini tidak lain disebabkan oleh harganya yang terjangkau dan banyaknya fitur di dalam ponsel pintar tersebut. Salah satunya adalah kemudahan untuk mengakses internet yang dapat dilakukan kapanpun dan di manapun. Berdasarkan data dari Kominfo (2018), jumlah pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan dan layanan terbanyak kedua diakses dengan menggunakan internet adalah media sosial yang menempati angka 87,13% setelah pesan singkat dengan angka 89,35%.

Salah satu bentuk penyajian informasi di media sosial yaitu konten dalam bentuk poster. Menurut Laksmi, dkk (2009), poster adalah media dalam bentuk gambar yang bersifat persuasif karena mampu memengaruhi perasaan khalayak dari tema (persoalan) yang ditampilkan. Seiring dengan kemajuan perkembangan teknologi, poster kini tidak lagi hanya dibuat dalam bentuk cetak dan ditempelkan di tempat-tempat umum. Namun, kini sudah hadir poster elektronik yang dibuat dan disebarluaskan melalui media-media sosial.

Pada masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (covid-19), pemerintah gencar melakukan edukasi pencegahan covid-19 kepada masyarakat. Virus ini menyebar melalui tetesan yang dilepaskan saat batuk, bersin atau sekresi dari orang yang terinfeksi dan menargetkan sistem pernapasan manusia. Pakpahan (2020) menyebutkan bahwa WHO telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi, bahkan pemerintah Indonesia juga telah menyatakan covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang didasarkan pada Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 yang membahas tentang Penetapan Kegentingan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (covid-19) yang perlu untuk segera ditangani. Oleh karena itu, tidak memungkinkan untuk melakukan sosialisasi secara langsung (tatap muka) sehingga dengan menyebarkan imbauan dalam bentuk poster menjadi menjadi upaya yang cukup memungkinkan untuk dilaksanakan.

Sebagai salah satu sarana penyalur informasi, sebuah poster harus dirancang dengan baik agar dapat berdampak secara efektif. Hal ini berkaitan dengan

penyusunan teks dan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan melalui media poster. Diksi bertujuan untuk mengungkapkan ide atau gagasan dengan mengharapkan dampak tertentu (Prasetyo, dkk, 2018).

Banyaknya pengguna media sosial Instagram mengakibatkan banyaknya penyalahgunaan dalam penggunaan diksi, misalnya kata kamu diganti menjadi lu, u, dan loe (Maharani, 2020). diksi yang tidak tepat sering menyebabkan kesalahpahaman dalam informasi dan situasi komunikasi menjadi rusak.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dikerjakan oleh Prasetyo, dkk (2018) dengan judul "Analisis Diksi dan Gaya Bahasa pada Baliho Kampanye Pemilu di Kabupaten Magetan Tahun 2018". Hasil penelitian tersebut menunjukkan penggunaan diksi pada baliho berupa kata bersinonim dan kata berhomofon, kata yang bermakna denotasi dan bermakna konotasi, kata umum dan kata khusus, penggunaan istilah asing, kata abstrak dan konkret, kata populer dan kata kajian, jargon, kata percakapan dan slang, bahasa prokem, serta penggunaan gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan,

Dari uraian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penggunaan diksi yang tepat dan benar dengan fungsinya perlu diperhatikan dalam sebuah penyusunan karya, khususnya poster sebagai sumber informasi mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 pada saat ini agar pembaca dapat memperoleh interpretasi yang benar atau sesuai dengan pikiran, perasaan, dan keinginan pembuat poster. Oleh karena itu, peneliti terdorong melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Diksi dalam Bahasa Poster Berbasis Elektronik tentang Edukasi Pencegahan Covid-19 di Media Sosial."

Peneliti merumuskan dua masalah dalam penelitian ini yang didasarkan pada uraian di latar belakang yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk diksi dalam bahasa poster berbasis elektronik tentang edukasi pencegahan Covid-19 di media sosial?
- 2) Bagaimanakah fungsi diksi dalam bahasa poster berbasis elektronik tentang edukasi pencegahan Covid-19 di media sosial?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Diksi

Diksi yang sering juga disebut pilihan kata adalah sebuah komponen atau bagian penting yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari, baik dalam aspek tulis maupun dalam aspek lisan atau tuturan. Prasetyo,dkk (2018) mengatakan bahwa diksi adalah suatu kegiatan memilih kata dengan tepat dan sesuai dengan keadaan yang ada. Sehingga pemilihan kata, memerlukan analisis dan perbandingan tertentu dari penuturnya. Penggunaan diksi yang tepat mempunyai hubungan dengan kemampuan seorang pengguna bahasa dalam menemukan perbedaan setiap makna kata dari ide atau pendapat yang disampaikan, serta sesuai dengan situasi dan nilai rasa dalam satu kelompok masyarakat tertentu (Damayanti, 2018).

Diksi berfungsi untuk memperjelas maksud, menciptakan gaya ekspresi gagasan yang tepat, mengekspresikan emosi atau perasaan tertentu, menyertakan sebuah kesan keindahan, dan memengaruhi pembaca

Adapun bentuk-bentuk penggunaan diksi menurut Putrayasa (2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan Kata-Kata Bersinonim dan Berhomofon
Kata bersinonim adalah kesamaan makna yang terjadi antara dua kata atau lebih.
- 2) Penggunaan Kata-Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi
Kata denotasi adalah sebuah kata yang hanya merujuk kepada makna dasarnya dari kata tersebut. Sementara itu, menurut Negara (2011), seluruh hubungan pikiran yang menimbulkan nilai rasa disebut kata konotasi.
- 3) Penggunaan Kata Umum dan Kata Khusus
Kata yang memiliki ruang lingkup acuan atau rujukan arti yang lebih luas disebut kata umum, sedangkan kata yang memiliki ruang lingkup makna yang lebih sempit atau terbatas disebut kata khusus.
- 4) Penggunaan Kata-Kata atau Istilah Asing
Kata yang memiliki komponen-komponen yang masih mempertahankan bentuk aslinya dalam bahasa asing disebut kata asing (Rahmah, 2020).
- 5) Penggunaan Kata Abstrak dan Kata Konkret
Kata abstrak merupakan kata yang mempunyai acuan berupa konsep yang tidak dapat dipahami oleh pancaindra manusia. Sementara itu, kata konkret memiliki acuan berupa objek atau benda

yang dapat dilihat atau yang dapat diserap oleh pancaindra.

- 6) Penggunaan Kata Populer dan Kata Kajian
Menurut Rahmah (2020), kata populer merupakan kata yang sering digunakan oleh masyarakat luas seperti pada kalimat. Sementara itu, menurut Rahmah (2020), kata ilmiah atau kata kajian adalah kata yang sering digunakan oleh kaum terpelajar, peneliti, para ilmuwan, atau kelompok profesi tertentu.
- 7) Penggunaan Jargon dan Slang
Jargon adalah kosakata khusus yang hanya sering digunakan dalam bidang ilmu, pekerjaan, atau komunitas tertentu,
- 8) Bahasa Prokem
Bahasa prokem merupakan sebuah bahasa isyarat yang disukai dan sering diucapkan oleh kalangan remaja dan konon bahasa tersebut berasal atau timbul dari kalangan preman (Putrayasa, 2014).

2.2. Poster

Poster merupakan sebuah bentuk dua dimensi yang memiliki satu halaman untuk memberikan informasi, penawaran, data, atau jadwal yang bertujuan untuk memengaruhi orang, perusahaan, layanan, komunitas, dan organisasi (Landa dalam Utoyo, 2020). Poster saat ini telah berkembang menjadi e-poster atau poster elektronik yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan poster konvensional cetak dalam hal menyimpan pesan yang lebih banyak, dapat memuat warna, suara, atau pun gerak berupa animasi yang akan membuat penyampaian pesan lebih efektif (Prasetyo dan Laksmi, 2020). Poster elektronik juga dibuat dengan target untuk menginformasikan serta memengaruhi para pelanggan untuk mengetes produk atau menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan melalui poster elektronik tersebut

Pada tanggal 11 Maret 2020 yang lalu, Virus Covid-19 telah diputuskan sebagai suatu pandemi oleh World Health Organization (WHO). Berkaitan dengan ciri-ciri klinis, masa inkubasi Covid-19 adalah 1 sampai 14 hari dan pada umumnya terjadi pada hari ke tiga sampai hari ke tujuh. Gejala yang umum ketika seseorang terdeteksi virus tersebut adalah mengalami demam, kelelahan, dan batuk disertai dengan munculnya gejala seperti hidung tersumbat, pilek, dan diare pada beberapa pasien positif.

Media sosial dapat diartikan sebagai sebuah layanan berbasis web yang memberi kesempatan kepada

penggunanya untuk menjalin kontak sosial melalui dunia maya (Chandra 2017). Pada umumnya, media sosial memiliki ciri-ciri: (a) merupakan panggung berbasis pengguna, (b) mempunyai sifat yang interaktif, (c) pengguna merupakan pembuat konten, (d) para pengguna bisa dengan leluasa menetapkan sendiri penataan akunnya, (e) relasi antar para pengguna sangat berpengaruh hingga komunitas dapat terbentuk, dan (f) memberikan kesempatan mendapatkan relasi yang bahkan hampir tidak terbatas (Kominfo, 2018). Beberapa media sosial di antaranya adalah Facebook, Twitter, Whatsapp, dan Youtube.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Mekanisme pelaksanaan penelitian ini berupa peneliti menyelesaikan masalah dengan menguraikan keadaan objek dalam penelitian yang didasarkan pada fakta-fakta yang ada. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Moleong (2010) bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen, kata-kata lisan maupun tertulis yang selanjutnya akan melalui proses penganalisisan dan pendeskripsian. tu.

3.2. Desain Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis teks. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa teks atau tulisan dalam poster edukasi pencegahan Covid-19 di media sosial.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam Dalam penelitian ini, posisi peneliti adalah sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam penelitian.

3.4. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis teks dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membaca catatan yang berupa salinan teks yang dimuat dalam poster secara berulang-ulang untuk menemukan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

- 2) Mengelompokkan data sesuai dengan kategori masing-masing.
- 3) Menganalisis dan memaknai isi dari sejumlah data yang telah diperoleh.
- 4) Menyajikan data dengan menguraikan hasil analisis data secara deskriptif.
- 5) Menyimpulkan hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Bentuk Diksi dalam Bahasa Poster Berbasis Elektronik tentang Edukasi Pencegahan Covid-19 di Media Sosial Berdasarkan hasil analisis bahasa poster berbasis elektronik tentang edukasi pencegahan Covid-19 di media sosial, ditemukan sembilan bentuk diksi yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kata Bersinonim
Berdasarkan analisis ditemukan enam bentuk kata bersinonim dalam bahasa poster berbasis elektronik tentang edukasi pencegahan Covid-19.
- 2) Kata Bermakna Denotasi dan Kata Bermakna Konotasi
Berdasarkan analisis ditemukan enam belas bentuk kata bermakna denotasi dan empat bentuk kata bermakna konotasi dalam bahasa poster berbasis elektronik tentang edukasi pencegahan Covid-19.
- 3) Kata Umum dan Kata Khusus
Berdasarkan analisis ditemukan dua puluh dua bentuk kata umum dan dua puluh dua bentuk kata khusus dalam bahasa poster berbasis elektronik tentang edukasi pencegahan Covid-19.
- 4) Kata-Kata atau Istilah Asing
Berdasarkan analisis ditemukan sembilan belas bentuk istilah asing dalam bahasa poster berbasis elektronik tentang edukasi pencegahan Covid-19.
- 5) Kata Abstrak dan Kata Konkret
Berdasarkan analisis ditemukan enam belas bentuk kata abstrak dan empat puluh tiga bentuk kata konkret dalam bahasa poster berbasis elektronik tentang edukasi pencegahan Covid-19.
- 6) Kata Populer dan Kata Kajian
Berdasarkan analisis ditemukan tujuh bentuk kata populer dan dua puluh dua bentuk kata kajian dalam bahasa poster berbasis elektronik tentang edukasi pencegahan Covid-19.
- 7) Slang
Berdasarkan analisis ditemukan dua bentuk slang dalam poster berbasis elektronik tentang edukasi pencegahan Covid-19.

- 8) Penggunaan Rima
Berdasarkan analisis ditemukan bentuk penggunaan rima dalam bahasa poster berbasis elektronik tentang edukasi pencegahan Covid-19.
- 9) Penggunaan Akronim dan Singkatan
Berdasarkan analisis ditemukan bentuk penggunaan akronim dan singkatan dalam bahasa poster berbasis elektronik tentang edukasi pencegahan Covid-19.

Berdasarkan hasil analisis bahasa poster berbasis elektronik tentang edukasi pencegahan Covid-19 di media sosial, ditemukan lima fungsi diksi yang diuraikan sebagai berikut.

- 1) Fungsi Diksi untuk Memperjelas Maksud
Berdasarkan analisis ditemukan empat bentuk diksi yang bertujuan untuk memperjelas maksud dalam bahasa poster berbasis elektronik tentang edukasi pencegahan Covid-19.
- 2) Fungsi Diksi untuk Menciptakan Gaya Ekspresi Gagasan yang Tepat
Berdasarkan analisis ditemukan tiga bentuk diksi yang bertujuan untuk menciptakan gaya ekspresi gagasan yang tepat dalam bahasa poster berbasis elektronik tentang edukasi pencegahan Covid-19.
- 3) Fungsi Diksi untuk Mengungkapkan Emosi
Berdasarkan analisis ditemukan satu bentuk diksi yang bertujuan untuk mengungkapkan emosi dalam bahasa poster berbasis elektronik tentang edukasi
- 4) Pencegahan Covid-19.
- 5) Fungsi Diksi untuk Memberikan Kesan Keindahan
- 6) Berdasarkan analisis ditemukan satu bentuk diksi yang bertujuan untuk memberikan kesan keindahan.
- 7) Fungsi Diksi untuk Memengaruhi Pembaca
Berdasarkan analisis ditemukan dua bentuk diksi yang bertujuan untuk memengaruhi pembaca.

Pembahasan Penelitian

1. Bentuk Diksi dalam Bahasa Poster Berbasis Elektronik tentang Edukasi Pencegahan Covid-19 di Media Sosial

Berdasarkan hasil analisis, terdapat sembilan bentuk diksi dalam poster berbasis elektronik tentang edukasi pencegahan Covid-19 di media sosial.

Temuan pertama adalah penggunaan diksi berupa kata bersinonim, yaitu dua kata atau lebih yang memiliki kesamaan makna. Hasil analisis

menunjukkan terdapat beberapa penggunaan sinonim sebagai bentuk penegasan terhadap kata sebelumnya. Sementara itu, kata berhomofon tidak ditemukan dalam poster elektronik tentang edukasi pencegahan Covid-19 di media sosial. Hal ini dipandang wajar sesuai dengan penelitian Hanifah (2019) yang menunjukkan bahwa homofon berkaitan dengan ambiguitas yang mampu memberikan kesan salah paham karena banyak kata memiliki ejaan atau bunyi yang sama.

Temuan kedua adalah kata bermakna denotasi yang merujuk kepada makna dasar atau yang sebenarnya dan kata bermakna konotasi yang dapat memuat arti lanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata-kata bermakna denotasi lebih sering digunakan di dalam poster, terutama frasa jaga jarak, tatap muka, dan kontak langsung.

Temuan ketiga adalah kata-kata umum dan kata-kata khusus dengan jumlah yang sama. Penyusunan ini membantu pembaca untuk menentukan makna yang tepat dari isi poster tersebut. Hal ini sejalan dengan uraian Putrayasa (2014) bahwa penggunaan kata khusus bertujuan untuk mengefektifkan penuturan atau membuatnya menjadi lebih jelas dan tepat.

Temuan keempat adalah penggunaan kata-kata atau istilah asing dari Bahasa Inggris yang lebih banyak dalam bentuk frasa. Meskipun kata-kata dan frasa tersebut telah memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, penulis tetap menggunakan bahasa Inggris yang digabung dengan penggunaan bahasa Indonesia.

Menurut Kariska, dkk (2019), penggunaan bahasa asing tersebut dapat membentuk variasi bahasa yang lebih menarik bagi pendengarnya.

Temuan bentuk diksi kelima adalah kata abstrak dan kata konkret. Peneliti menemukan bahwa poster terkait edukasi pencegahan Covid-19 lebih didominasi oleh kata-kata konkret yang terdiri dari deskripsi tentang: (a) benda yang diperlukan selama masa pandemi, (b) bagian-bagian tubuh, (c) kata rumah dan bagian-bagiannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Prasetyo, dkk (2018) bahwa kata-kata konkret akan lebih efektif jika digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu karena dapat merangsang pancaindra.

Temuan bentuk diksi keenam adalah kata-kata populer dan kata kajian. Hasil analisis menunjukkan

kata kajian lebih sering digunakan dalam poster edukasi pencegahan Covid-19, khususnya dari bidang kesehatan.

Bentuk diksi ketujuh adalah penggunaan slang. Bentuk slang yang ditemukan dalam poster edukasi pencegahan Covid-19 memiliki bentuk kata asli dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang kemudian diubah penulisannya, namun bunyinya tetap sama.

Berdasarkan temuan-temuan terkait bentuk diksi dalam poster berbasis elektronik tentang edukasi pencegahan Covid-19 di media sosial, peneliti tidak menemukan adanya bentuk diksi berupa kata berhomofon, jargon, dan bahasa prokem. Sementara itu, terdapat dua bentuk temuan baru, yaitu bentuk diksi berupa penggunaan rima serta penggunaan akronim dan singkatan.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat lima bentuk fungsi diksi dalam poster berbasis elektronik tentang edukasi pencegahan Covid-19 di media sosial.

Temuan pertama adalah fungsi diksi untuk memperjelas maksud. Adapun bentuk diksi yang berfungsi untuk memperjelas maksud meliputi penggunaan kata bersinonim, kata berdenotasi, kata umum dan kata khusus, serta istilah asing.

Temuan kedua adalah fungsi diksi untuk menciptakan gaya ekspresi gagasan yang tepat. Adapun bentuk diksi yang berfungsi untuk memperjelas maksud meliputi penggunaan rima, slang, dan akronim. Kehadiran rima diharapkan mampu membangun suasana, memantik pikiran dan perasaan pembaca serta dapat membantu memperjelas ekspresi (Listiyorini, 2017).

Temuan ketiga adalah fungsi diksi untuk mengungkapkan emosi. Adapun bentuk diksi yang berfungsi untuk mengungkapkan emosi adalah kata abstrak rindu dan sayang serta kata konkret berupa anggota keluarga yang meliputi abang, adik, paman, dan bibi.

Temuan keempat adalah fungsi diksi untuk memberikan kesan keindahan. Bentuk diksi yang berfungsi untuk memberikan kesan keindahan meliputi penggunaan rima dan kata konotasi. Hasil penelitian Listiyorini (2017) mengungkapkan bahwa

meme yang menggunakan rima menjadi lebih indah untuk dibaca dan didengarkan.

Temuan kelima adalah fungsi diksi untuk memengaruhi pembaca yang meliputi penggunaan kata abstrak dan kata konkret. Menurut Prasetyo, dkk (2018), kata konkret berfungsi untuk membuat deskripsi dan kata abstrak yang merujuk pada konsep digunakan untuk membuat argumentasi dan persuasi

5. KESIMPULAN

- 1) Bentuk diksi yang ditemukan dalam poster berbasis elektronik tentang edukasi pencegahan Covid-19 di media sosial terdiri dari sembilan bentuk, yaitu kata bersinonim, kata bermakna denotasi dan konotasi, kata umum dan kata khusus, kata-kata atau istilah asing, kata abstrak dan kata konkret, kata populer dan kata kajian, slang, rima, serta akronim dan singkatan.
- 2) Fungsi diksi dalam poster berbasis elektronik tentang edukasi pencegahan Covid-19 di media sosial terdiri atas lima bentuk, yaitu memperjelas maksud, menciptakan gaya ekspresi gagasan yang tepat, mengungkapkan emosi, memberikan kesan keindahan, dan memengaruhi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Edy. 2017. Youtube, Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2):406-417.
- Damayanti, Rini. 2018. Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka IKIP Widya DARMA*, 5(3):261-278.
- Haniifah. 2019. Penggunaan Homonim Dan Homofon dalam Humor Lisan dan Tulisan di Kalangan Mahasiswa. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kariska, Nindy, dkk. 2019. Diksi dan Gaya Bahasa Pada Iklan Layanan Masyarakat di Radio Sebagai Materi Ajar di SMP. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2):110-118.
- Laksmi, Dewi, dkk. 2009. *Media Grafis*. Handout. Universitas Indonesia.
- Listiyorini, Ari. 2017. Wacana Humor dalam Meme di Media Online sebagai Potret Kehidupan Sebagian Masyarakat Indonesia. *Litera*, 16(1):64-77.

- Maharani, Amanda. 2020. Pemakaian Diksi dalam Penulisan Caption Media Sosial Instagram. *Diksi*, 28(2):179-189.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, Bima B. dan Laksmi. 2020. Kajian Semiotik E-Poster Peringatan Hari Buku Sedunia Perpustakaan Nasional RI di Instagram. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 12(2):121-134.
- Putrayasa, I. Bagus. 2014. *Kalimat Efektif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Utoyo, A. Widiarsa. 2020. Analisis Komunikasi Visual pada Poster sebagai Media Komunikasi Mendorong Jarak Sosial di Jakarta Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Lugas*, 4(1):35-42.